

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dalam istilah bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Suharsimi Arikunto dkk, 2009: 58). Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. PTK merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Kasihani Kasbolah, 1999: 13). PTK dapat diartikan sebagai upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran (Mulyasa, 2010: 34).

Berdasarkan uraian di atas, jadi penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh seorang guru di dalam kelas dengan melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelas. Menurut Suyanto (1997: 17), bentuk penelitian tindakan kelas dibedakan menjadi empat, yaitu: (1) guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kelas kolaboratif, (3) simultan terintegrasi, dan (4) administrasi sosial eksperimental.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif, yakni penelitian yang melibatkan peneliti selaku guru kelas dan teman sejawat

(rekan guru). Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar dan teman sejawat bertindak sebagai pengamat (observer).

B. Seting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompk B TK Dharma Wanita Persatuan Dawuhan Poncokusumo Malang. Penelitian dilaksanakan pada TK tersebut karena keadaan anak yang masih lemah pelajaran terutama keterampilan berhitung. Selain itu, alasan dipilihnya sekolah tersebut sebagai tempat penelitian karena peneliti termasuk salah satu tenaga pengajar sehingga memudahkan dalam perizinan penelitian dan tidak meninggalkan tugas mengajar saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus, dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Kegiatan yang dilakukan selama penelitian ini dari awal penyusunan hingga akhir penelitian akan dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan yaitu Oktober, Nopember dan Desember 2018.

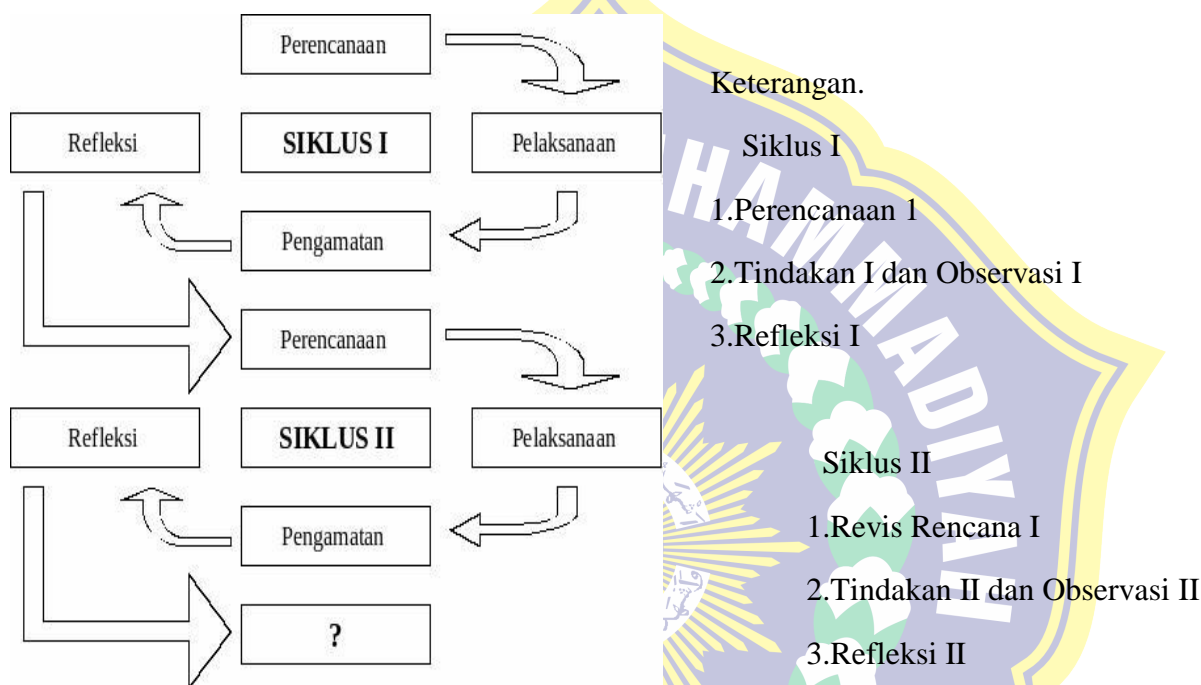
Adapun subjek dalam penelitian ini semua anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Dawuhan Poncokusumo Malang, yang berjumlah 26 anak dan terdiri atas 18 anak laki-laki dan 8 anak.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart dengan siklus yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan (siklus spiral), yaitu proses pembelajaran yang semakin lama semakin meningkat pencapaian hasilnya. Kemmis dan Mc Taggart menyatukan komponen tindakan (acting)

dan pengamatan (observing) sebagai satu kesatuan (Suharsimi Arikunto, 2002: 84). Komponen tindakan (acting) dan pengamatan (observing) dijadikan menjadi satu kesatuan karena kedua kegiatan tersebut tidak dapat dipisahkan dan harus dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

Adapun alurnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas

Model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart

Ada beberapa model penelitian tindakan yang dikemukakan secara berbeda oleh beberapa ahli, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Suharsimi Arikunto, 2009: 16-19).

Empat tahapan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menyusun Rancangan Tindakan (Planning), dalam tahap ini, peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut

dilakukan. Dan rancangan tindakan ini sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan RPPH yang dibuat sebelumnya.

2. Pelaksanaan Tindakan (Acting), tahap pelaksanaan ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan rancangan tindakan kelas.

3. Pengamatan (Observing), tahap pengamatan yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.

4. Refleksi (Reflecting), ada tahap ini peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukannya. Jika ternyata hasilnya belum memuaskan. Maka perlu ada rancangan ulang untuk diperbaiki, dimodifikasi, dan jika perlu disusun skenario baru untuk siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Supardi (Sugiyono, 2009: 127) prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2009: 224). Data penelitian ini bersumber dari interaksi peneliti dan anak Kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Dawuan Ponokusumo Malang. dengan menggunakan metode permainan kartu, untuk meningkatkan kemampuan menghitung. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain tes dan observasi.

1. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki

oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2002: 127). Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberi tanggapan dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes (Mansur dkk, 2009: 21). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Penilaian tes tertulis bertujuan untuk mengukur keterampilan operasi hitung siswa. Siswa diberi tes tertulis pada setiap akhir siklus, untuk mengetahui keefektifan tindakan dengan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik karena tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2009: 145). Observasi merupakan teknik untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas (Mulyasa, 2010: 69).

Dalam penelitian ini, observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengetahui aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi sangat penting dilakukan dengan sangat hati-hati agar data yang diperoleh benar-benar akurat. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi kolaboratif. Dalam pelaksanaan observasi di kelas, observer yang mengamati aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran adalah rekan guru peneliti.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti

lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2002: 136). Instrumen penelitian ini meliputi:

1. Tes Tertulis

Pada penelitian ini, tes tertulis diberikan pada awal siklus (pra tindakan) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan pada akhir siklus yang digunakan untuk menunjukkan hasil yang dicapai pada setiap siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan operasi hitung setelah menerapkan metode permainan. Dalam penelitian ini digunakan bentuk tes pilihan ganda. Soal pilihan ganda yang dibuat disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Dalam membuat soal terlebih dahulu membuat kisi-kisi yang berdasarkan pada indikator materi yang diajarkan. Penyusunan soal juga dibuat yang mudah, sedang dan sukar.

2. Lembar observasi

Observasi atau pengamatan terhadap aktivitas guru dan anak dilakukan ketika proses pembelajaran operasi hitung dengan menerapkan metode permainan kartu sebagai berikut:

No	Aspek Yang Dinilai		
1	Guru, atau bersama peserta didik, menentukan ide pokok, pesan, atau masalah yang ingin disampaikan dalam permainan		
2	Guru bersama peserta didik menyusun dan menentukan aturan permainan yang mudah, sederhana dan jelas bagi peserta didik.		
3	Guru membantu peserta didik dalam mempersiapkan tempat, fasilitas dan alat-alat yang diperlukan		

4	Guru membantu peserta didik dalam melaksanakan permainan: a. Guru menjelaskan cara-cara/aturan permainan b. Guru membagi peserta didik dalam kelompok		
5	Guru melakukan penilaian terhadap isi, proses dan hasil permainan		

3. Kartu

Media kartu adalah alat yang terbuat dari kertas kecil berbentuk segiempat yang digunakan sebagai perantara antara sumber (guru) dengan penerima (siswa) dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan tujuan merangsang minat anak dalam proses belajar (Erlina Budihartanti, 2011: 6). Soeharto mengartikan kartu sebagai sebuah ide untuk menyampaikan pendapat konsep dalam bentuk tertulis (Erlina Budihartanti, 2011: 36). Kartu bilangan adalah sebuah kartu yang terbuat dari kertas tebal berbentuk persegi panjang, yang tertuliskan bilangan. Media permainan kartu bilangan adalah alat perantara yang digunakan dalam permainan dengan menggunakan kertas yang dibentuk sesuai dengan keperluan terdiri dari kumpulan beberapa angka yang mengandung makna untuk mencapai tujuan pembelajaran (Abdul Muin, 2012: 35).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2009: 244). Hasil analisis data ini berguna untuk merencanakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa lembar observasi pada saat proses pembelajaran dan nilai tes setiap anak. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data tersebut adalah:

1. Analisis Kualitatif

Data hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran operasi hitung menggunakan metode permainan menghasilkan data kualitatif. Analisis data model Matthew B Milles dan A Michael Huberman (1992: 16) dengan model alur dapat digunakan untuk menganalisis data tersebut. Teknik analisis data ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data kasar dari catatan pengamatan. Hasil reduksi berupa uraian singkat yang telah digolongkan dalam suatu kegiatan tertentu. Penyajian data berupa sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif yang disusun, diatur, diringkas dalam bentuk kategori-kategori, sehingga mudah dipahami makna yang terkandung di dalamnya.

2. Analisis Kuantitatif

Hasil tes siswa dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Pada setiap penilaian dihitung nilai rata-ratanya, sehingga di dapat rata-rata nilai tespra tindakan, ratarata nilai tes tertulis siklus I dan rata-rata nilai tes tertulis siklus II. Kemudian hasil rata-rata tes siswa tersebut dideskripsikan. Jika hasil tes siswa mengalami kenaikan sesuai standar nilai yang telah ditentukan, maka diasumsikan dengan menerapkan metode permainan kartu dapat meningkatkan kemampuan operasi hitung anak.

Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dari itu keberhasilan penelitian tindakan ini ditandai dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa ke arah yang lebih baik (Suharsimi Arikunto, 2007: 90).

Berikut adalah indikator keberhasilan penelitian ini.

1. Secara kualitatif ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan operasi hitung menggunakan metode permainan kartu pada setiap pertemuan.
2. Secara kuantitatif ditandai dengan:
 - a) Nilai rata-rata kelas dan persentase hasil kemampuan operasi hitung meningkat dari pra tindakan ke siklus I, dari siklus I ke siklus II, dan
 - b) Ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran Matematika yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah TK Dharma Wanita Persatuan Dawuhan Poncokusumo Malang.Adapun standar minimal yang ditentukan adalah 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai KKM, yaitu 65.

